

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023**

Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK APOTEK HIDUP DALAM MEWUJUDKAN
MASYARAKAT SEHAT DAN PRODUKTIF DI DESA SUGIAN, KECAMATAN SAMBELIA**

I Gde Mertha¹, M. Febrianto Pratama², Bella Edelweis Azzahra³, Nurnazmi Nabila Rachmani⁴,
Mitari Febriani⁵, Dwi Ziady Rahman⁶, Syahada Octaviani⁷, M. Ariq Fadhlán Zain⁸, Anisya
Sulistya Ningrum⁹, Azhar¹⁰, Icha Mardiaty¹¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, ²Fakultas Hukum,
Universitas Mataram, ³Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, ⁴Fakultas Teknologi Pangan
dan Agroindustri, Universitas Mataram, ⁵Fakultas Peternakan, Universitas Mataram,
⁶Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, ⁷Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, ⁸Fakultas Peternakan, Universitas
Mataram, ⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, ¹⁰Fakultas Teknik,
Universitas Mataram, ¹¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Alamat korespondensi: igdemertha@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Desa Sugian terbentuk dari program pemekaran desa di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2004, yaitu pemekaran dari Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia. Desa Sugian termasuk kedalam desa dengan angka kesehatan yang cukup rendah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan pekarangan rumah warga yang kosong dengan menanam tanaman apotek hidup sebagai bahan obat-obatan alami sekaligus untuk memperindah pekarangan rumah warga. Tahap pelaksanaan penanaman tanaman apotek hidup adalah persiapan, pelaksanaan, dan peresmian sekaligus penanaman. Jumlah keseluruhan tanaman yang ditanam di rumah pembibitan adalah 1046 bibit yang digolongkan menjadi 20 jenis tanaman. 10 jenis diantaranya merupakan tanaman apotek hidup dan 10 jenis lainnya merupakan tanaman pohon besar. Luas pekarangan rumah warga yang digunakan sebagai sarana penanaman tanaman apotek hidup adalah 3 x 2 m².

Kata Kunci: Pemanfaatan Lahan Kosong, Apotek Hidup, Desa Sehat

PENDAHULUAN

Desa Sugian adalah desa mandiri dengan luas wilayah 3.506 Ha, meliputi Menanga Reak dan Sandongan di sebelah barat, Kokok Pedek, Tekalok, Dadap sampai Labuhan Pandan di sebelah timur. Desa ini terbentuk dari program pemekaran desa di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2004, yaitu pemekaran dari Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia. Total penduduk Desa Sugian ini sekitar 4094 jiwa dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar sebagai nelayan dan petani. Desa Sugian termasuk kedalam desa dengan angka kesehatan yang cukup rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat.

Berbicara tentang kesehatan, berbagai metode pengobatan banyak ditemukan dan dikembangkan hingga saat ini. Salah satunya adalah pengobatan menggunakan tanaman obat atau

herbal. Metode pengobatan secara alami banyak dibudidayakan karena memiliki berbagai keuntungan, salah satunya efek samping yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Kemampuan penyembuhan dan efek positif dari beberapa tanaman obat telah lama diketahui, jauh sebelum ilmuan

menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut apotek hidup (Thahir, dkk, 2021).

Apotek hidup merupakan penanaman tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan lahan. Jenis tanaman apotek hidup yaitu, kunyit, jahe, lengkuas, kencur, dan serai (Utami, 2022). Di Desa Sugian sendiri, terdapat beberapa jenis tanaman apotek hidup seperti binahong, yodium, jahe, lengkuas, kunyit, pandan, lidah buaya, serai, temulawak, sambiloto, kumis kucing, dan jarak pagar. Tanaman-tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesehatan masyarakat setempat.

Desa Sugian memiliki banyak tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat-obatan. Tanaman herbal tersebut dapat ditemukan dengan mudah di pekarangan warga yang sengaja ditanam maupun tumbuh dengan sendirinya (sengaja ditanam). Menurut Deprizon, dkk. 2021, dengan adanya apotek hidup dapat membuat lingkungan masyarakat lebih indah di pandang mata. Tanaman herbal tersebut dapat digunakan sebagai obat

obatan alami pengganti obat-obatan kimia. Lokasi desa yang jauh dari perkotaan, mengakibatkan sulitnya warga dalam memperoleh obat-obatan kimia. Untuk memudahkan masyarakat dalam mengolah apotek hidup perlu membuat rumah pembibitan.

Membuat rumah pembibitan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa terdapat beberapa tanaman yang dapat digunakan untuk menunjang kesehatan. Untuk menanam apotek hidup tidak hanya dapat dilakukan di lahan luas tetapi bisa juga di lahan terbatas seperti pekarangan rumah. Oleh karena itu, melihat potensi dan permasalahan yang terdapat di Desa Sugian memberikan ide untuk membuat rumah pembibitan apotek hidup dengan memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah masyarakat setempat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat penanaman apotek hidup untuk mewujudkan masyarakat sehat dan produktif di Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Adapun rincian tahap pelaksanaan kegiatan penanaman apotek hidup adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum kegiatan penanaman dilakukan. Tahapannya antara lain: 1. Pengumpulan informasi mengenai jenis-jenis tanaman apotek hidup yang tersedia di lingkungan Desa Sugian. 2. Koordinasi lapangan. Dilakukan oleh tim pelaksana, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Mahasiswa KKN-T UNRAM, dan masyarakat setempat. 3. Sosialisasi. Dilakukan untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang manfaat apotek hidup. Penyampaian materi disampaikan langsung oleh pihak LPSDM. Adapun jumlah warga yang mengikuti sosialisasi sebanyak 25 orang.



Gambar 1.1 Penyampaian materi oleh pihak LPSDM

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penanaman apotek hidup mulai dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2023, bertempat di dusun kokok pedek timur, desa sugian. Pelaksanaan kegiatan melibatkan warga dalam hal pembuatan media tanam dan rumah pembibitan.

Ketua PKK Sugian, Pokdarwis Sugian, Karang Taruna Sambelia, Karang Taruna Sugian, dan Karang Taruna Desa Belanting.



Gambar 1.2 Pembuatan media Tanam



Gambar 1.2 Peresmian Rumah Pembibitan Apotek



Gambar 1.3 Penyerahan plang rumah pembibitan dari Kepala Desa Sugian kepada Ketua Proklim

c. Peresmian dan penanaman

Puncak kegiatan penanaman apotek hidup ini adalah peresmian rumah pembibitan apotek hidup yang dirangkai dengan peringatan hari sejuta pohon. Peresmian dilakukan dengan penyerahan plang rumah pembibitan oleh kepala desa kepada ketua proklim. Acara peresmian dihadiri oleh Camat Sambelia, Kapolsek Sambelia, Polmas, BPD, PKM, Kepala Desa Sugian, Kepala Dusun, Ketua PKK Sambelia,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan apotek hidup merupakan salah satu program kerja utama dari mahasiswa KKN-T UNRAM yang dilaksanakan di Dusun Kokok Pedek Timur, Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Penanaman tanaman apotek hidup dimulai dengan mempersiapkan konsep, alat, dan bahan yang dibutuhkan. Bibit tanaman apotek hidup ini terdiri dari beberapa jenis tanaman yaitu jahe, jahe merah, kunyit, kunyit putih, lengkuas, binahong, lidah buaya, serai, pandan, sambiloto, yodium, kumis kucing, temulawak, dan jarak pagar.

Jumlah keseluruhan tanaman yang ditanam di rumah pembibitan adalah 1046 bibit yang digolongkan menjadi 20 jenis tanaman. 10 jenis diantaranya merupakan tanaman apotek hidup dan 10 jenis lainnya merupakan tanaman pohon besar seperti mahoni, mangrove, trembesi, sawo mentega, Nangka, srikaya, sengon, ceruring, asam jawa, dan kuluh. Penanaman tanaman apotek hidup ini tidak hanya dengan membuat rumah pembibitan, tetapi juga dengan memanfaatkan pekarangan rumah warga. Luas pekarangan rumah warga yang digunakan sebagai sarana penanaman tanaman apotek hidup adalah 3 x 2 m²



Gambar 1.5 Luas pekarangan warga yang dimanfaatkan sebagai sarana apotek hidup

Tanaman apotek hidup didapatkan dari tanaman yang tumbuh liar di sekitar lingkungan warga. Bibit tanaman jahe, lengkuas, kunyit, dan jahe terdiri dari rimpang yang dipisah-pisahkan kemudian rimpang tersebut diletakkan di tempat yang lembab selama beberapa hari untuk menumbuhkan tunasnya. Setelah tunas tumbuh, rimpang tersebut dipindahkan ke polybag. Binahong, sambiloto, dan kumis kucing ditanam dengan cara stek. Tahapan selanjutnya adalah pemeliharaan tanaman. Bibit tanaman apotek hidup yang sudah ditanam harus di control setiap hari agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Setelah tanaman tumbuh dan memiliki banyak tunas, tanaman tersebut akan dipindahkan ke media tanam yang telah disiapkan sebelumnya. Pada jenis tanaman rimpang-rimpangan, tanaman dapat dipanen setelah ditandai dengan gejala senescence yaitu bagian daun mulai menguning dan mengering (Eko dan Nur, 2018).

Jenis tanaman obat yang ditanam oleh mahasiswa KKN yang berlokasi di dusun kokok pedek timur, desa sugian terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1. Jenis tanaman apotek hidup dan mafaatnya

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Menghentikan Pendarahan, Obat gatal, radang umbai, usus buntu, radang Rahim, keputihan, obat sakit perut, dan gangguan liver rumpang
2	Jahe	Mengatasi nyeri pada tulang (adanya bahan aktif dalam ekstrak)
3	Serai	Mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, manfaat pada sistem saraf
4	Lengkuas	Mencegah dan Mengobati Tumor, Menyembuhkan Penyakit Limfa, Mangobati Penyakit Reumatik, Mencagah Radang, Mengurangi Pusing pada saat mabuk laut, Mengobati diare serta luka dalam perut, Penambah Nafsu Makan, Mengobati Penyakit Kulit.
5	Temulawak	Mengobati sakit kuning, diare, maag, perut kembung, pegal-pegal, menurunkan lemak darah, mencegah penggumpalan darah dan memelihara kesehatan tubuh.
6	Sambiloto	Melindungi hati, sambiloto juga dapat menekan pertumbuhan sel kanker.
7	Kumis Kucing	Mengobati gangguan ginjal
8	Lidah Buaya	Melembabkan dan mengajatasi kulit kering
9	Yodium	Anti pendarahan
10	Jarak Pagar	Mengurangi rasa gatal dan nyeri pada kulit

Sumber: widyawati dan Rizal (2015)

KESIMPULAN

Pembudidayaan tanaman apotek hidup dengan memanfaatkan lahan pekarangan memiliki beberapa manfaat, antara lain (1) sarana untuk menyediakan obat herbal bagi warga, (2) sarana untuk memanfaatkan tanaman herbal di pedesaan sebagai bahan baku obat herbal menjadi alternatif menanggulangi obat kimia yang harganya relatif mahal. Serta (3) memperindah pekarangan rumah

warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Deprizon, dkk. 2021. Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Taman Asri Apotek Hidup di RW. 07, Kelurahan Simpang Baru. *Jurnal Pendidikan Tabusai*. 5(2): 056-062.
- Eko, W., Nur, A. Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat. Malang :UB Press. 2018. Thahir, R., dkk. 2021. Edukasi Pemanfaatan Tanama Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Produktif. *Jurnal Abdimas Patikala*. 1(1): 7-15.
- Utami, C.S. 2022. Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 170-176.
- Widya, Tri Widyawati, dan Rizal, Muhammad. (2015). Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup di Perkotaan Melalui Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(8): 1890- 1895.